

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEPASAR PEDAS UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGANG PASAR TRADISIONAL
(STUDI KASUS DISKOPINDAG KOTA MALANG TAHUN 2023)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

Oleh :

SEPHIA FAZIATUS MUHIBAH

(20652011001)

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

2024

HALAMAN JUDUL

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEPASAR PEDAS UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGANG PASAR TRADISIONAL
(STUDI KASUS DISKOPINDAG KOTA MALANG TAHUN 2023)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

Oleh :

SEPHIA FAZIATUS MUHIBAH

(20652011001)

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Implementasi Program Sepasar Pedas untuk Meningkatkan
Kompetensi Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus
Diskopindag Kota Malang Tahun 2023)

Disusun oleh : Sephia Faziatus Muhibah

NIM : 20652011001

PRODI : Ilmu Pemerintahan

telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan di depan tim penguji

Malang, Mei 2023

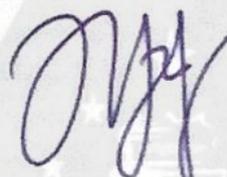
Mengetahui dan menyetujui

Kaprodi Ilmu Pemerintahan

Pembimbing



Sri Handayani, S.Sos.I., M.AP
NIDN. 0706118302



Sri Handayani, S.Sos.I., M.AP
NIDN. 0706118302

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI
IMPLEMENTASI PROGRAM SEPASAR PEDAS UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGANG PASAR TRADISIONAL
(STUDI KASUS DISKOPINDAG KOTA MALANG TAHUN 2023)

Dipersembahkan dan disusun oleh :

SEPHIA FAZIATUS MUHIBAH

NIM. 20652011001

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan di depan penguji

Malang, 13 Juni 2024

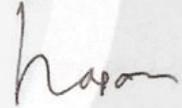
Tim Penguji,

Pembimbing



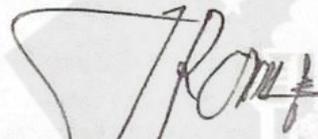
Sri Handayani, S.Sos.I., M.AP
NIDN. 0706118302

Ketua Penguji



Mashur Hasan Bisri, M.AP
NIDN. 0704097902

Anggota Penguji



Muhamad Imron, M.AP
NIDN. 0707048405

Malang, 13 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



RR. Hesti Setyodiani Lestari, M.Psi., Psi
NIDN. 0716107605

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sephia Faziatus Muhibah

NIM : 2052011001

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul
**“IMPLEMENTASI PROGRAM SEPASAR PEDAS UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGANG PASAR TRADISIONAL
(Studi Kasus Diskopindag Kota Malang Tahun 2023)”** adalah benar – benar
telah saya tulis sendiri sebagai karya saya pribadi, kecuali kutipan karya orang
lain dalam naskah skripsi ini akan diberi tanda kutipan sesuai dengan pedoman
kaidah penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terdapat ketidaksesuaian dalam pernyataan saya
ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan yang berlaku.

Malang, Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Sephia Faziatus Muhibah

NIM.20652011001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Berkat Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Implementasi Program Sepasar Pedas untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagang Pasar (Studi Kasus Diskopindag Kota Malang Tahun 2023)“. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana ilmu pemerintahan pada Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, terdapat kemungkinan didalamnya masih banyak kekurangan. Oleh karena itu diharapkan kritk dan saran yang membangun sangat diperlukan oleh penulis. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya do’a dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Cinta pertama dan sekaligus menjadi sosok yang menginspirasi penulis yaitu Ayahanda Dodik Siswanto. Terimakasih atas tiap tetes keringat dalam setiap langkah mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan finansial penulis selama ini. Serta surgaku yaitu Ibunda Aniyati atas do’a yang telah dilangitkan untuk keberhasilan penulis dalam menggaapai cita – citanya ini.
2. Abuya Dr. Ali Muhammad Abrori, M.Pd dan Bu Nyai Kholifah Nur Hayati Husna yang sudah membimbing penulis sampai pada titik ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasannya. Terimakasih telah mengajarkan penulis untuk mendahulukan berprasangka baik dan mencintai sang pencipta Allah SWT dan Rosulullah SAW semoga kelak dapat bersama – sama sampai di surga-Nya Allah.
3. Ibu RR. Hesti Setyodyah Lestari, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Sri Handayani, S.SosI, M.AP selaku Kaprodi Ilmu Pemerintahan sekaligus Dosen Pembimbing Penulis.
5. Ibu Sukma Ayu Putri Ariningtyas, S.AP., M.Hub.Int Selaku dosen pembimbing yang telah membersamai panulis dengan sabar membimbing

- dan memberikan banyak ilmunya kepada penulis, meskipun hanya sampai pada sidang Sempro.
6. Bapak Moh. Baihaqie S.E Selaku Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang yang telah menerima saya untuk melakukan penelitian skripsi di Kantor Diskopindag Kota Malang dengan baik.
 7. Bapak Bimbim selaku Seksi Pengembangan dan Bapak Tama Selaku Seksi pengembangan dan Pengawasan yang telah berkenaan untuk selalu diwawancarai penulis .
 8. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas arahan dan bimbingannya selama masa perkuliahan penulis.
 9. Tak lupa ucapan terimakasih sedalam-dalamnya kepada teman – teman seperjuangan angkatan 2020 Ilmu Pemerintahan. Mahasantri PPIQ Asy – Syaf'iyah At – Tijaniyyah yang telah menemani proses pendewasaan ini.
 10. Para penghuni Kantor Atas Aida, Ima dan Ita terimakasih telah menjadi *support system* penulis dalam keadaan apapun selama di akhir – akhir masa pengabdian sampai penulisan skripsi ini.
 11. Gilga Sahid dan Happy Asmara sebagai ayah dan bunda online yang menjadi *mood booster* mengerjakan skripsi.
 12. Terakhir sosok yang tidak bisa disebutkan namanya, terimakasih telah memberikan luka yang begitu dalam saat penulis menyusun skripsi. Terimakasih untuk patah hati yang diberikan, dengan itu penulis menjadi lebih semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan membuktikan bahwa penulis mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Kini penulis jauh lebih baik dan akan terus bahagia.

Malang, Mei 2024

Penulis,

Sephia Faziatus Muhibah
NIM. 20652011001

ABSTRAK

Sephia Faziatus Muhibah, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Tahun 2023, Implementasi Program Sepasar Pedas untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Diskopindag Kota Malang), Dosen Pembimbing Sri Handayani, S.SosI, M.AP

Perkembangan perekonomian saat ini dapat diukur dengan semakin meluasnya pembangunan pusat-pusat perdagangan, khususnya pasar modern yang tumbuh dan berkembang serta mengganggu pasar-pasar tradisional di kawasan. Akibatnya, karena pengaruh globalisasi dan berkembangnya era pasar modern, pasar tradisional tidak lagi diminati masyarakat dan semakin diminati karena fasilitas yang diberikan. Banyak perusahaan luar yang turun tangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, menghadirkan pasar dengan konsep mewah, bersih, mudah diakses, nyaman, dan banyak memberikan diskon kepada masyarakat. Masyarakat Indonesia lupa bahwa pasar tradisional adalah budaya Indonesia yang patut dilestarikan. Sepasar Pedas (Sekolah Pasar Pedagang Cerdas) merupakan suatu program untuk pedagang pasar tradisional yang bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada para pedagang pasar rakyat, melalui training, pembelajaran, pembimbingan, dan bentuk lainnya untuk mengembangkan kemampuan dan daya saing tinggi di era globalisasi. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan serta menganalisa implementasi program Sepasar Pedas dalam meningkatkan kompetensi pedagang pasar tradisional Kota Malang tahun 2023. Guna mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan berbagai literasi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, seperti buku, jurnal, maupun penelitian terdahulu. Hasil penelitian berdasarkan teori pemberdayaan masyarakat milik Fahrudin (2022) dalam proses implementasi program Sepasar Pedas tahun 2023 Diskopindag Kota Malang telah melaksanakan sesuai proses dan tahap pokok pemberdayaan tersebut. Hanya saja masih ada beberapa kendala dalam proses implementasinya meliputi, beberapa SDM yang belum berkenan untuk mengikuti dan anggaran yang tidak menentu sehingga keterbatasan jumlah pelaksanaan kegiatan setiap tahunnya.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Sepasar Pedas, Diskopindag

ABSTRACT

Sephia Faziatus Muhibah, Government Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Raden Rahmat Islamic University Malang, 2023, Implementation of the Spicy Sepasar Program to Increase the Competence of Traditional Market Traders (Case Study of Malang City Trade and Trade Office), Supervisor Sri Handayani, S. SosI, M.AP

Current economic development can be measured by the increasingly widespread development of trade centers, especially modern markets which are growing and developing and disrupting traditional markets in the region. As a result, due to the influence of globalization and the development of the modern market era, traditional markets are no longer of interest to the public and are increasingly in demand because of the facilities provided. Many foreign companies have stepped in to meet people's needs, presenting the market with a concept that is luxurious, clean, easy to access, comfortable, and provides lots of discounts to the public. Indonesian people forget that traditional markets are Indonesian culture that should be preserved. Sepasar Pedas (Smart Traders Market School) is a program for traditional market traders which aims to provide skills and knowledge to people's market traders, through training, learning, mentoring, and other forms to develop abilities and high competitiveness in the era of globalization. Objectives This research was conducted to describe and analyze the implementation of the Sepasar Pedas program in improving the competency of traditional market traders in Malang City in 2023. In order to achieve this goal, this research used a qualitative descriptive method, namely data collection techniques through interviews, observation, documentation and literature study by collecting various literature that is related to this research, such as books, journals, and previous research. The research results are based on Fahrudin's (2022) theory of community empowerment. In the process of implementing the Sepasar Pedas program in 2023, the Malang City Regional Office of Trade and Industry has implemented it according to the process and main stages of empowerment. It's just that there are still several obstacles in the implementation process, including some human resources who are not willing to participate and an uncertain budget so that the number of activities carried out each year is limited.

Keywords: Community Empowerment, Sepasar Pedas, Diskopindag

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	11
1.4.1. Manfaat bagi Akademis	11
1.4.2. Manfaat bagi Praktis	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	13
2.1. Kajian Terdahulu	13
2.2. Kajian Teoritis	21
2.2.1 Implementasi Program	21
2.2.2 Pemberdayaan Masyarakat	23
2.2.3 Pemberdayaan Ekonomi Rakyat	26
2.2.4 Inovasi Pemerintah Daerah	29
2.2.5 Program SEPASAR PEDAS	36
2.2.6 DISKOPINDAG	39
2.3. Kerangka berfikir	42
BAB III. METODE PENELITIAN	44
3.1. Jenis Penelitian.....	44
3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian	45
3.3. Sumber Data	45
3.4. Informan Penelitian.....	45
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1. Gambaran umum lokasi penelitian	50
4.1.1. Profil Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang	50
4.1.2. Visi dan Misi	50
4.1.3. Struktur Organisasi	51
4.2. Hasil penelitian	67
4.2.1. Implementasi Program Sepasar Pedas dalam meningkatkan kompetensi pedagang pasar tradisional Kota Malang tahun 2023 ...	68
4.2.2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Sepasar Pedas dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagang Pasar Tradisional Kota Malang tahun 2023	73
4.3. Pembahasan	76
4.3.1. Implementasi Program Sepasar Pedas dalam meningkatkan kompetensi pedagang pasar tradisional Kota Malang tahun 2023 ...	76
4.3.2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Sepasar Pedas dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagang Pasar Tradisional Kota Malang tahun 2023	82
BAB V PENUTUP.....	88
5.1. Kesimpulan	88
5.2. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	96



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Hal
Gambar 1	Bagan Metode Penelitian	48
Gambar 2	Susunan Organisasi Diskopindag	66
Gambar 3	Dokumentasi Wawancara	74
Gambar 4	Kondisi Pasar Yang Sudah Direvitalisasi	78
Gambar 5	Kegiatan Sepasar Pedas	79



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

Tabel
Tabel 1

Keterangan
Penelitian Terdahulu

Hal
18



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi merupakan salah satu fenomena yang berdampak langsung pada perubahan tatanan kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Analogi sederhana dari globalisasi dapat digambarkan seperti halnya ombak laut yang membasahi bagian pantai, yang mana bagian negara manapun tentunya akan merasakan dampak dari adanya globalisasi. Keadaan yang demikian juga dirasakan oleh negara Indonesia, tidak hanya gaya hidup masyarakat yang perlahan mulai berubah. Yang terpenting globalisasi yang berintikan keterbukaan (*openness*) ini telah mengaburkan struktur serta batas – batas tradisional, baik dari sektor ekonomi, industri , maupun negara (Kuntjoro, 2003).

Menurut Rafly (2023) di Indonesia setidaknya ada empat sektor yang terdampak langsung oleh globalisasi ekonomi, yaitu kerja, investasi, ekspor dan impor. Sebagai negara yang masih kecil diantara negara – negara di dunia, Indonesia tentunya masih tak mampu untuk menghindari pengaruh arus globalisasi. Bagaikan dua sisi mata uang yang sama, kita juga harus menanggung pengaruh negatifnya. Semakin ketatnya persaingan industri dalam negeri menyebabkan menurunnya kenyamanan masyarakat. Dari berbagai sudut pandang, globalisasi ekonomi telah menyebabkan banyak sektor ekonomi tradisional ditinggalkan oleh masyarakat.

Tahun 2015 pasar bebas sudah mulai memasuki negara Indonesia, negara Indonesia dihadapkan dengan Masyarakat Economic Asean atau lebih dikenal dengan istilah MEA, dimana semua produk dari luar negeri khususnya

ASEAN akan dengan bebas masuk kedalam negara kita tanpa ada halangan yang berarti mereka bersaing bebas di pasar kita. Kondisi seperti ini perlahan mulai menggeser keberadaan pasar tradisional. Maka dari itu, dari sini peran pemerintah mulai hadir untuk membantu dan mengatur perekonomian masyarakat atau pedagang pasar tradisional.

Kawasan ASEAN dan Indonesia, terdapat keterlambatan dalam mengantisipasi persaingan yang semakin ketat di pasar bebas, baik secara ekonomi maupun politik. Program restrukturisasi ekonomi yang terhenti akibat krisis politik regional telah menghapuskan kepercayaan di kawasan ASEAN, dan khususnya Indonesia, untuk berpartisipasi dalam persaingan pasar yang lebih baik pada tingkat kualitas yang lebih tinggi guna menjaga keseimbangan dengan sumber daya yang ada. Menegosiasikan kekuasaan dengan negara dan wilayah lain.

Perkembangan perekonomian saat ini dapat diukur dengan semakin meluasnya pembangunan pusat-pusat perdagangan, khususnya pasar modern yang tumbuh dan berkembang serta mengganggu pasar-pasar tradisional di kawasan. Akibatnya, karena pengaruh globalisasi dan berkembangnya era pasar modern, pasar tradisional tidak lagi diminati masyarakat dan semakin diminati karena fasilitas yang diberikan. Banyak perusahaan luar yang turun tangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, menghadirkan pasar dengan konsep mewah, bersih, mudah diakses, nyaman, dan banyak memberikan diskon kepada masyarakat. Masyarakat Indonesia lupa bahwa pasar tradisional adalah budaya Indonesia yang patut dilestarikan.

Tidak dapat dipungkiri jika pasar tradisional tidak memperhatikan kualitas dan keberadaannya maka lama kelamaan akan tergantikan oleh pasar modern, supermarket, mall dan pusat perbelanjaan modern lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keberadaan pasar tradisional dalam persaingan pasar bebas agar pilar-pilar perekonomian tetap berfungsi. Salah satu sarana perdagangan yang sampai saat ini tetap eksis di lingkungan perdesaan maupun perkotaan adalah pasar tradisional (Tokan dkk., 2019). Untuk mempertahankan hal ini diperlukan penguatan dan revitalisasi pasar untuk meningkatkan citra pasar tradisional.

Di masa depan, masyarakat kita akan menghadapi banyak perubahan akibat kemajuan pembangunan sebelumnya, pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh globalisasi, persaingan antar pasar tradisional dan retail modern tidak bisa dihindari. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa kegiatan pembangunan nasional akan semakin erat kaitannya dengan pembangunan internasional. Oleh karena itu, permasalahan ekonomi dan politik semakin sulit diselesaikan dalam kerangka atau mentalitas negara-bangsa. Maka dari itu selain negara harus terus membangun ekonomi agar lebih baik, ada juga faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam prosesnya (Rafly dkk., 2023).

Tanpa perlindungan dan keberpihakan pemerintah, sangat sulit bagi pasar tradisional untuk bersaing secara bebas dengan pasar modern. Paradigma ekonomi neoliberal seperti mempersulit kehidupan rakyat biasa dan melemahkan nasional. Ini akan mengancam kemerdekaan kita. Perlindungan terhadap pasar tradisional, selain karena pasar tradisional dimiliki oleh

pemerintah daerah, pada umumnya juga dikaitkan dengan keberlangsungan penghidupan para pedagang kecil dan keluarganya yang memiliki modal terbatas; terkait dengan peningkatan. Pendapatan sewa, pajak dan biaya.

Sektor publik atau pemerintah memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian modern saat ini. Inovasi di bidang ini sangat dibutuhkan dan dapat menjadi sumber penting peningkatan produktivitas, pengurangan biaya, dan peningkatan kualitas layanan. Manfaat dari inovasi ini juga akan memberikan dampak positif terhadap dunia usaha dan masyarakat yang bergantung pada sektor publik. Dengan demikian, sektor publik dapat menjadi sektor yang dapat mengakomodasi dan merespons secara cepat setiap perubahan yang terjadi (Suwanda, Syafri, & Prabowo, 2022).

Provinsi Jawa Timur termasuk provinsi yang padat penduduk dan terdiri dari banyak kabupaten dan kota. Kepadatan penduduk di Jawa Timur menyebabkan semakin meningkatnya tuntutan pelayanan publik dari masyarakat. Kewajiban memberikan pelayanan publik yang terbaik kepada masyarakat merupakan kewajiban pemerintah. Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan menyebabkan tidak efisien dan tidak efektifnya instansi dan dinas terkait dalam memberikan pelayanan publik. Sehingga menimbulkan keluhan ketidakpuasan masyarakat dan ketidakpercayaan terhadap pelayanan publik yang diterimanya.

Melihat kondisi Provinsi Jawa Timur yang demikian, Biro Organisasi Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur memiliki ide untuk membuat sebuah Program yang mampu meningkatkan inovasi pelayanan publik untuk setiap organisasi perangkat daerah di Jawa Timur, melalui Program Kompetisi

Inovasi Pelayanan Publik yang di singkat menjadi program KOVABLIK. Menurut Abadi (2018), KOVABLIK adalah terobosan pelayanan atau gagasan ide kreatif yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat baik langsung atau tidak langsung.

Salah satu pendorong munculnya kegiatan inovasi pada organisasi pemerintah adalah perubahan tuntutan dari lingkungan eksternal dan pemangku kepentingan terhadap peningkatan kualitas layanan, yang mana pemerintah pusat didorong oleh kebijakan yang diterapkannya. Setiap elemen negara yang meliputi pemerintah, swasta dan masyarakat sipil harus melakukan inovasi. Inovasi pada lingkungan pemerintah, antara lain meliputi kementerian, lembaga pemerintah nonkementerian, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota sangat penting karena dapat mengakselerasi inovasi swasta dan masyarakat dalam meningkatkan pelayanan publik.

Pelaksanaan KOVABLIK ini didasarkan pada peraturan Menteri PAN – RB nomor 30 tahun 2014 tentang Pedoman Inovasi Pelayanan Publik dan Peraturan Menteri PAN – RB Nomor 19 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inovasi Pelayanan Publik di Lingkungan Kementerian atau Lembaga, Pemerintah Daerah, BUMN dan BUMD. Tujuan diadakanya KOVABLIK ini adalah untuk menjaring dan menetapkan inovasi pelayanan publik terbaik di tingkat Jawa Timur untuk diberikan penghargaan dalam rangka peningkatan inovasi pelayanan publik (Abadi, 2018). Dari inovasi inilah Menteri PANRB bersama Pemerintah Jawa Timur berupaya membangun semangat Pemerintah Daerah untuk melahirkan inovasi – inovasi daerah yang berkelanjutan.

Berdasarkan regulasi milik Menteri PAN – RB Nomor 19 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inovasi Pelayanan Publik di Lingkungan Kementerian atau Lembaga, Pemerintah Daerah, BUMN dan BUMD menjadikan setiap tahunnya Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengadakan Kompetisi Top Inovasi Pelayanan Publik tahun 2019 lalu terdapat top 25 Inovasi Pelayanan Publik yang diberikan penghargaan, salah satunya yaitu Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang. Inovasi itu dituangkan dalam Pogram Sepasar Pedas. Dalam hal ini Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang menghadirkan suatu inovasi pelayanan sekaligus upaya dalam memberdayakan pedagang pasar. Hal ini merujuk pada Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Wali Kota Malang Tahun 2021 pada keterangan tindaklanjut rekomendasi DPRD tahun anggaran sebelumnya.

Maka dari itu, hal sama juga dirasakan oleh Pemerintah Kota Malang, adanya pengaruh Globalisasi dan terlebih Kota Malang yang terkenal dengan Kota Indutrsi. Perlahan pasar modern mulai bermunculan memenuhi wilayah strategis di Kota Malang. Namun tidak hanya itu, banyaknya tuntutan dalam proses pemenuhan pelayanan dan pemberdayaan terhadap masyarakat terus meningkat. Kondisi yang seperti inilah yang menjadikan Pemerintah Kota Malang terkhusus DISKOPINDAG mulai memutar otak untuk menghadirkan suatu yang baru sebagai jawaban dari kondisi Kota Malang saat itu, untuk membantu pasar tradisional yang mulai tergeser keberaanya akibat adanya pasar modern.

Sepasar Pedas termasuk dalam program pemberdayaan masyarakat yang mana sasaran utamanya ialah pedagang pasar tradisional di Kota Malang.

Sepasar Pedas (Sekolah Pasar Pedagang Cerdas) merupakan suatu program untuk pedagang pasar tradisional yang bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada para pedagang pasar rakyat, melalui training, pembelajaran, pembimbingan, dan bentuk lainnya untuk mengembangkan kemampuan dan daya saing tinggi di era globalisasi, serta untuk memperluas wawasan para pedagang pasar dalam mengelola dan meningkatkan eksistensi pasar Tradisional (Laraswati & Niswah, 2021).

Kesadaran akan pentingnya inovasi ditunjukkan dengan disahkannya Undang-Undang Pemerintahan Daerah No. 23 Tahun 2014, yang memberikan peluang inovasi bagi pemerintah daerah. Secara khusus, pada Pasal 386 mengatur bahwa pemerintah daerah dapat melakukan inovasi untuk meningkatkan kinerja pemerintahan daerah. Oleh karena itu, di Indonesia Pemerintah Daerah menjadi salah satu ujung tombak pelayanan publik yang wajib melakukan inovasi. Pelayanan publik yang inovatif akan meningkatkan pelayanan, pemberdayaan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, dan daya saing yang semakin tinggi (Suwanda, Syafri, & Prabowo, 2022).

Inovasi Sepasar Pedas sendiri muncul berawal dari kegiatan tukar fikir antara pengelola pasar dengan pedagang pasar, yang mana dalam hal ini pedagang pasar menyampaikan bahwa adanya penurunan konsumen pasar yang disebabkan kondisi pasar yang kumuh, menjadikan menurunnya minat konsumen pasar untuk datang kepasar. Fokus pertama dari program ini memang merevitalisasi bangunan pasar, yang awal banyak stigma masyarakat tentang pasar yakni, pasar rakyat yang kumuh, semrawut, bau dan tidak aman

dirubah menjadi tempat yang tidak hanya murah namun tetap nyaman, aman dan menyenangkan untuk berbelanja.

Kondisi pasar tradisional yang kotor, becek, dan gelap jika hujan, tidak tertata dengan baik (penjual sejenis tidak ditempatkan berdekatan), dan hubungan penjual dengan pembeli kurang baik, kadang tidak ramah. Hal ini sebagai efek jera bagi konsumen. Hal ini sangat berdampak negatif terhadap niat belanja responden. Lingkungan yang kotor dan becek ini sama sekali tidak berhubungan dengan situasi pasar modern (minimarket) yang bersih, ber-AC, tertata rapi, menarik, pelayanannya baik dan menyenangkan (dengan suasana santai). Sedangkan Marlina (2007) dalam Aryani (2011) menjelaskan bahwa physical evidence kebersihan fasilitas dan pola pengaturan yang merupakan bagian dari physical evidence mempunyai skor tertinggi dalam pertimbangan pembelian dipasar tradisional.

Kondisi yang demikian juga dialami oleh pasar – pasar tradisional di Kota Malang. Dari 27 jumlah keseluruhan pasar tradisional Kota Malang pada tahun 2018 hanya pasar Oro –Oro Dowo yang pada saat itu telah dilakukan revitalisasi bangunan pasarnya. Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan berupaya disetiap tahunnya 3 sampai 4 pasar akan direvitalisasi bangunan pasar dan dijadwalkan untu diadakan kegiatan Sepasar Pedas. Sepasar Pedas pertama kali diluncurkan pada tahun 2019 di Pasar Oro - Oro Dowo dan kemudian diaktifkan lima pasar rakyat lainnya. Kesuksesan Sepasar Pedas membuat Pasar Oro - Oro Dowo menjadi model pengelolaan pasar rakyat.

Jika dilihat dari peraturan yang ada, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern serta Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 53 Tahun 2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pasar Modern dan Pusat Perbelanjaan bertujuan untuk mengatur peraturan ritel negara untuk desain dan pengembangan pasar tradisional, pasar modern dan pusat perbelanjaan, namun dalam Pasal 4(1)b, Pasal 5(4) dan Pasal 7 Penerapannya masih tidak efektif dan masih lemah. Karena kurangnya penjelasan terkait jam kerja, jarak antar pasar modern dan sistem jaringan/ kawasan yang diatur didalamnya.

Selain kelemahan pada pasal di atas, PP tersebut juga tidak memiliki pasal mengenai sanksi hukum bagi pihak yang melanggar aturan. Untuk lebih memperkuat mekanisme dan implementasi dalam penyelenggaraan pasar modern, sebaiknya dibuat peraturan zonasi (perda) yang sejalan dengan rencana tata kota, dengan fokus pada peraturan zonasi dan jam buka minimarket, Jumlah minimarket di daerah tersebut. Saat ini belum ada peraturan zonasi yang mengatur perizinan minimarket di kawasan perkotaan Malang. Maka dari itu, alternatif yang dipilih oleh Diskopindag Kota Malang yakni menghadirkan inovasi Program Sepasar Pedas.

Menurut Indiasuti et al. (2008) dalam Aryani (2011), sepertiga jumlah pasar tradisional yang tidak berkembang karena ditinggalkan pembelinya, dapat diberdayakan melalui realisasi revitalisasi dengan fokus menghilangkan kelemahan yang melekat yaitu produk yang dijual belum memenuhi standar kualitas, kurang memiliki daya tarik fisik seperti kurang bersih, kurang

nyaman, dan minim fasilitas publik serta pedagang dan manajemen pasar belum mengimplementasikan praktik pelayanan yang memunculkan manfaat lebih dalam berbelanja.

Maka dari itu, dibutuhkan sekali peran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang dalam memulihkan lagi eksistensi pasar tradisional Kota Malang dengan merevitalisasi bangunan pasar, serta memberdayakan para pedagang pasar dengan diadakannya kegiatan Sekolah Pasar guna menjadikan para pedagang yang cerdas dan kompeten dalam memperdagangkan produk yang dijual, sehingga mampu menstimulasi dan menggerakkan lagi roda perekonomian pasar tradisional setelah tergeser oleh keberadaan pasar modern.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Program Sepasar Pedas dalam meningkatkan Kompetensi pedagang pasar tradisional di Kota Malang tahun 2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program Sepasar Pedas dalam meningkatkan Kompetensi pedagang pasar tradisional di Kota Malang tahun 2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, serta menganalisa implementasi program Sepasar Pedas dalam meningkatkan kompetensi pedagang pasar tradisional Kota Malang tahun 2023.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, serta menganalisa faktor pendukung dan faktor penghambat pada implementasi program Sepasar

Pedas dalam meningkatkan kompetensi pedagang pasar tradisional Kota Malang tahun 2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat dan diterima semua pihak yang terkait dengan tulisan ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1.4.1. Manfaat Akademis

1. Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mengenai kegiatan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang dalam meningkatkan kompetensi pedagang pasar tradisional Kota Malang.
2. Sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah, sistematis dan kemampuan untuk menuliskan dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan kajian dan teori.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi

Diharapkan menjadi masukan dan rujukan bagi instansi terkait untuk mengembangkan program Sepasar Pedas untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat pedagang pasar tradisional Kota Malang.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan mampu menjadikan solusi bagi masyarakat Kota Malang untuk dapat menerima dan berkontribusi dalam peningkatan kompetensi pedagang pasar tradisional Kota Malang.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk memperluas pengetahuan terutama dalam hal praktik dan implementasi Program Sepasar Pedas dalam meningkatkan kompetensi pedagang pasar tradisional di Kota Malang tahun 2023.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT